LAPORAN KEBERLANJUTAN

MENJAGA HUTAN MENGUATKAN MASA DEPAN

PERIJINAN BERUSAHA PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU DI HUTAN ALAM



PT. TUNAS TIMBER LESTARI

TAHUN 2025

DAFTAR ISI

LAPORAN KEBERLANJUTAN PT TUNAS TIMBER LESTARI 2025

(GRI 2021)

1. Sambutan Direktur Utama 1
2. Tentang Laporan Keberlanjutan 2025 3
   - 2.1 Periode dan Ruang Lingkup Pelaporan 3
   - 2.2 Standar Acuan Pelaporan 3
   - 2.3 Pernyataan Penggunaan (Statement of Use) 3
   - 2.4 Keterkaitan dengan Komitmen Direksi 4
   - 2.5 Restatement Informasi 4
   - 2.6 Kontak Laporan 4
3. Profil Perusahaan dan Kegiatan Usaha 5
   - 3.1 Identitas Perusahaan 5
   - 3.2 Kegiatan, Produk, dan Jasa 5
   - 3.3 Lokasi Operasional 6
   - 3.4 Struktur Organisasi 8
   - 3.5 Skala Organisasi 8
   - 3.6 Rantai Pasok (Supply Chain) 9
   - 3.7 Potensi dan Arah Pengembangan Jasa Lingkungan Karbon 10
4. Tata Kelola dan Etika Bisnis 12
   - 4.1 Struktur Tata Kelola 12
   - 4.2 Peran Direksi dalam Keberlanjutan 12
   - 4.3 Kebijakan dan Kode Etik 14
   - 4.4 Anti Korupsi dan Kepatuhan 15
   - 4.5 Mekanisme Pengaduan (Whistleblowing System) 15
5. Strategi Keberlanjutan dan Dampak Material 18
   - 5.1 Pernyataan Strategi Keberlanjutan 18
   - 5.2 Identifikasi Dampak, Risiko, dan Peluang (GRI 3-1) 18

5.3 Analisis Materialitas(GRI 3-1 & 3-2) 19
5.4 Topik Material(GRI 3-2) 20
5.5 Pendekatan Pengelolaan (Management Approach-GRI 3-3) 20
6. Kinerja Ekonomi 23
6.1 Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan *(GRI 201-1)* 23
6.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung (GRI 203-1, 203-2) 23
6.3 Praktik Pengadaan Lokal *(GRI 204-1)* 24
6.4 Anti Korupsi dan Kepatuhan (GRI 205-2, 205-3) 24
7. Kinerja Operasional Kehutanan 25
7.1 Sistem Silvikultur 25
7.2 Perencanaan Operasional (RKU dan RKT) 25
7.3 Realisasi Produksi dan Pemanenan 26
7.4 Pembinaan Hutan 26
7.5 Perlindungan dan Pengamanan Hutan 27
7.6 Kepatuhan terhadap Regulasi dan Sertifikasi 27
7.7 Keterkaitan Operasional dengan Pengembangan Karbon 29
8. Kinerja Lingkungan 30
8.1 Energi *(GRI 302)* 30
8.2 Air (GRI 303) 30
8.3 Keanekaragaman Hayati (GRI 304) 30
8.4 Emisi dan Perubahan Iklim (Dasar Pengembangan Karbon) (GRI 305) 31
8.5 Limbah dan Pengelolaan Dampak (GRI 306) 31
8.6 Penilaian Lingkungan Pemasok *(GRI 308)* 31
9. Kinerja Sosial 32
9.1 Ketenagakerjaan (GRI 401) 32
9.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) *(GRI 403)* 32
9.3 Pelatihan dan Pengembangan SDM (GRI 404) 33
9.4 Masyarakat Lokal dan Program Sosial (GRI 413) 33
10. Hubungan Pemangku Kepentingan 36
10.1 Identifikasi Pemangku Kepentingan (GRI 2-29) 36
10.2 Mekanisme Keterlibatan Pemangku Kepentingan (GRI 2-29) 36
10.3 Topik dan Respons Pemangku Kepentingan 37
10.4 Pendekatan Keterlibatan untuk Pengembangan Karbon 37
10.5 Evaluasi dan Peningkatan Keterlibatan 38
11. Target dan Rencana Keberlanjutan 39

11.1 Target Jangka Pendek (1 Tahun) 39
11.2 Target Jangka Menengah (3–5 Tahun) 39
11.3 Target Jangka Panjang (Lebih dari 5 Tahun) 40
11.4 Roadmap Pengembangan Keberlanjutan 40
11.5 Komitmen Perbaikan Berkelanjutan 40
12. Indeks GRI 42
12.1 Pernyataan Penggunaan Standar GRI 42
12.2 Indeks Pengungkapan GRI 42
12.3 Catatan Indeks 43
13. Penutup 44

1. Sambutan Direktur Utama

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, PT Tunas Timber Lestari dapat menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten, terukur, dan akuntabel.

Mengangkat tema "Menjaga Hutan, Menguatkan Masa Depan", laporan ini mencerminkan arah strategis perusahaan dalam mengelola sumber daya hutan secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta memastikan keberlanjutan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, PT Tunas Timber Lestari menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menerapkan sistem silvikultur yang sesuai, melaksanakan perlindungan terhadap kawasan bernilai konservasi tinggi, serta melakukan pengendalian dampak lingkungan secara sistematis dan terdokumentasi.

Sepanjang tahun pelaporan, perusahaan mencatat capaian kinerja yang mencerminkan keberlangsungan operasional yang terkendali dan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan operasional kehutanan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan implementasi aspek lingkungan dan sosial di wilayah kerja. Perusahaan juga terus menjaga stabilitas operasional di tengah dinamika sektor kehutanan.

Sejalan dengan perkembangan isu perubahan iklim, perusahaan saat ini sedang mempersiapkan pengembangan kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan karbon, yang diawali dengan proses penyesuaian dokumen perencanaan usaha, termasuk perubahan Rencana Kerja Usaha (RKU) dari skema 100% produksi menuju komposisi pemanfaatan sebesar 51% untuk produksi dan 49% untuk jasa lingkungan karbon. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang perusahaan, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dalam aspek tata kelola, perusahaan terus memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), termasuk peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, penguatan sistem pengendalian internal, serta penerapan kode etik dan kebijakan anti

korupsi. Selain itu, perusahaan juga meningkatkan kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan hutan tidak terlepas dari peran serta para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, PT Tunas Timber Lestari senantiasa mendorong keterlibatan pemangku kepentingan melalui mekanisme komunikasi dan konsultasi yang transparan, inklusif, dan terdokumentasi.

Ke depan, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, antara lain dinamika regulasi, tekanan terhadap kelestarian lingkungan, serta meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan. Untuk itu, perusahaan menetapkan arah strategis berupa penguatan tata kelola perusahaan, optimalisasi pengelolaan hutan produksi secara lestari, serta percepatan persiapan pengembangan jasa lingkungan karbon melalui penyesuaian dokumen perencanaan usaha.

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini disusun dengan mengacu pada standar pelaporan yang berlaku, serta memuat informasi yang relevan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Laporan ini menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin. PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja keberlanjutan secara konsisten, sejalan dengan tema “Menjaga Hutan, Menguatkan Masa Depan”.

Direktur Utama

PT Tunas Timber Lestari



Kim Jong Man

2. Tentang Laporan Keberlanjutan 2025

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT Tunas Timber Lestari disusun sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha berbasis prinsip keberlanjutan, sekaligus sebagai sarana evaluasi internal dan pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

2.1 Periode dan Ruang Lingkup Pelaporan

Laporan ini mencakup periode pelaporan selama **1 Januari sampai dengan 31** Desember 2025, yang merupakan siklus pelaporan tahunan perusahaan.

Ruang lingkup laporan meliputi seluruh kegiatan operasional PT Tunas Timber Lestari dalam wilayah Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH), termasuk:

- kegiatan perencanaan dan operasional kehutanan,
- pengelolaan lingkungan hidup,
- aspek ketenagakerjaan dan sosial,
- serta kegiatan pendukung lainnya yang berada dalam kendali operasional perusahaan.

Entitas yang dicakup dalam laporan ini adalah:

- PT **Tunas Timber Lestari sebagai entitas tunggal**, tanpa mencakup entitas anak atau afiliasi lainnya (apabila tidak ada).

Seluruh data yang disajikan dalam laporan ini berasal dari unit kerja internal perusahaan dan telah melalui proses konsolidasi sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.

2.2 Standar Acuan Pelaporan

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada **GRI Standards 2021** yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative.

Penyusunan laporan ini mengacu pada prinsip-prinsip pelaporan GRI, yaitu:

- akurasi (accuracy),
- keseimbangan (balance),
- kejelasan (clarity),
- keterbandingan (comparability),
- keandalan (reliability),
- dan ketepatan waktu (timeliness).



Selain itu, laporan ini juga mempertimbangkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor kehutanan dan lingkungan hidup di Indonesia.

2.3 Pernyataan Penggunaan (Statement of Use)

PT Tunas Timber Lestari menyatakan bahwa:

"Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT Tunas Timber Lestari disusun dengan mengacu pada GRI Standards 2021 (referenced), dan telah mempertimbangkan pengungkapan yang relevan sesuai dengan kondisi dan kegiatan usaha perusahaan."

Penggunaan standar GRI dalam laporan ini disesuaikan dengan tingkat kesiapan data dan sistem pelaporan internal perusahaan, dengan komitmen untuk meningkatkan kelengkapan pengungkapan secara bertahap pada periode pelaporan berikutnya.

2.4 Keterkaitan dengan Komitmen Direksi

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen Direksi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha perusahaan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui:

- penerapan prinsip **Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)**,
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- penerapan prinsip **Good Corporate Governance (GCG)**,
- pengelolaan dampak lingkungan secara sistematis,
- serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tenaga kerja.

Selain itu, laporan ini juga mendukung arah strategis perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam perencanaan usaha, termasuk dalam proses penyesuaian Rencana Kerja Usaha (RKU) terkait pengembangan jasa lingkungan karbon.

Direksi secara aktif melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan ini dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah melalui proses verifikasi internal yang memadai.

2.5 Restatement Informasi

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 merupakan **laporan keberlanjutan pertama** ysesuai standar GRI 2021 yang disusun oleh PT Tunas Timber Lestari.

Sehubungan dengan hal tersebut, **tidak terdapat penyajian kembali (restatement)** atas informasi yang disampaikan, serta tidak tersedia data pembanding dari periode pelaporan sebelumnya.

Ke depan, perusahaan berkomitmen untuk menyusun laporan keberlanjutan secara berkala guna meningkatkan keterbandingan data dan kualitas pengungkapan.

2.6 Kontak Laporan

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait Laporan Keberlanjutan ini, pemangku kepentingan dapat menghubungi:

PT Tunas Timber Lestari

Alamat : Wisma Korndo Lantai 13
: Jalan MT. Haryono Kav 62 Jakarta 12780
Telepon : +62 21 7975959

Perusahaan membuka ruang komunikasi dan masukan dari para pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelaporan dan kinerja keberlanjutan di masa mendatang.

3. Profil Perusahaan dan Kegiatan Usaha

PT Tunas Timber Lestari (TTL) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang **Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH)** pada hutan produksi, dengan komitmen untuk melaksanakan pengelolaan hutan secara lestari, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang.

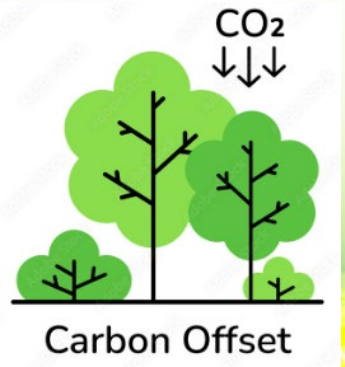
Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan mengintegrasikan aspek produksi, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan sosial masyarakat sekitar hutan, sebagai bagian dari implementasi prinsip keberlanjutan.

3.1 Identitas Perusahaan

- **Nama Perusahaan** : PT Tunas Timber Lestari
- **Bidang Usaha** : Pemanfaatan Hutan (PBPH)
- **Dasar Hukum Perizinan** :
  - Berdasarkan SK. Menhut No. : 711/Menhut-II/2010 tanggal 27 desember 2010 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.101/Menhut-II/2009 tentang Perpanjangan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam PT. Tunas Sawaerma Atas Areal Hutan Produksi seluas 214.935 (dua ratus empat bela ribu sembilan ratus tiga puluh lima) Hektar di Provinsi Papua, maka Nama Badan hukum yang semula PT. TUNAS SAWA ERMA diubah menjadi PT. TUNAS TIMBER LESTARI
- **Alamat Kantor Pusat** : [diisi]
- **Wilayah Operasional** : Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan
- **Tahun Operasional** : [diisi]

Perusahaan beroperasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor kehutanan, serta tunduk pada ketentuan teknis pengelolaan hutan produksi.

3.2 Kegiatan, Produk, dan Jasa



Kegiatan utama PT Tunas Timber Lestari meliputi:

- pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan alam,
- perencanaan dan pelaksanaan kegiatan silvikultur,
- perlindungan dan pengamanan hutan,
- pengelolaan lingkungan hidup,
- serta kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar wilayah kerja.

Produk utama perusahaan berupa:

- kayu bulat dari hutan alam yang dikelola secara lestari sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain kegiatan produksi, perusahaan saat ini **sedang mempersiapkan pengembangan jasa lingkungan karbon**, sebagai bagian dari strategi diversifikasi usaha dan dukungan terhadap upaya mitigasi perubahan iklim.

3.3 Lokasi Operasional

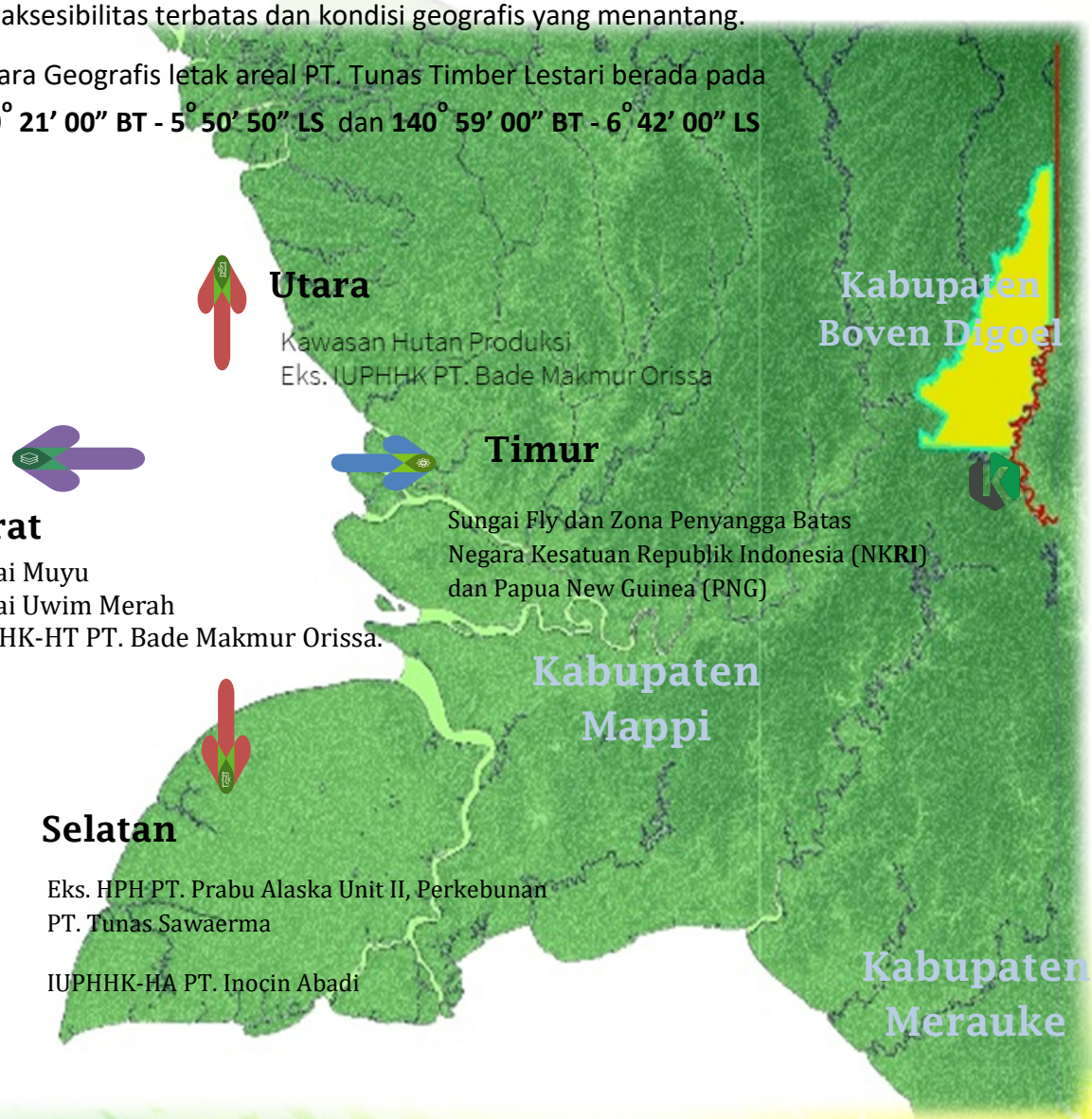
Wilayah kerja PT Tunas Timber Lestari berada di:

- **Kabupaten Boven Digoel, Papua Selatan**

Dengan karakteristik:

- ekosistem hutan alam dataran rendah,
- tipe tanah dominan tanah kering,
- aksesibilitas terbatas dan kondisi geografis yang menantang.

Secara Geografis letak areal PT. Tunas Timber Lestari berada pada **140° 21' 00" BT - 5° 50' 50" LS** dan **140° 59' 00" BT - 6° 42' 00" LS**

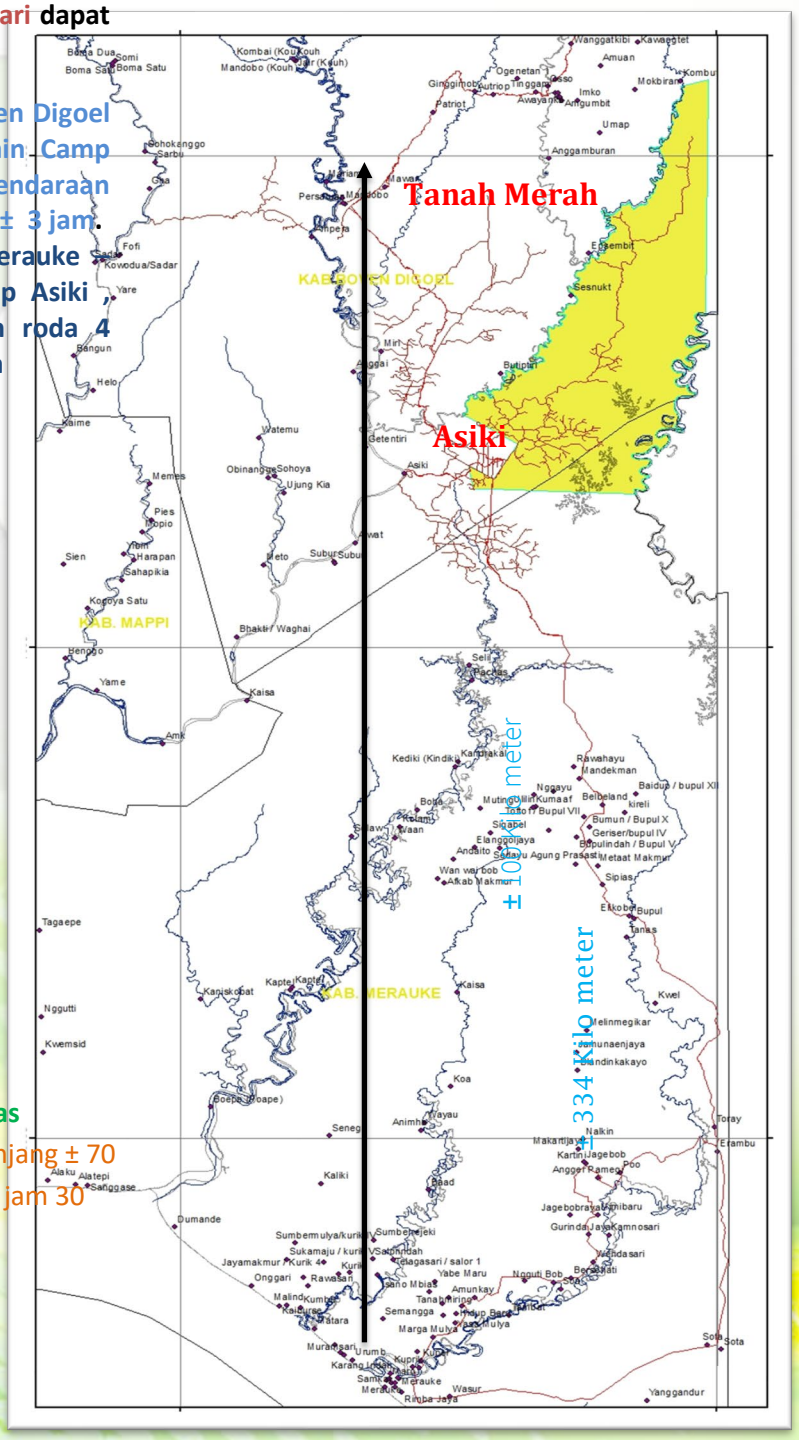


Wilayah **Administrasi :** Distrik **Jair**, Distrik **Sesnukt**,

Kabupaten **Boven** Digoel - Provinsi **Papua**

Areal kerja PT. Tunas Timber Lestari dapat di jangkau melalui jalan darat :

- Dari Ibu Kota Kabupaten Boven Digoel – Kota Tanah Merah ke Main Camp Asiki , ditempuh dengan kendaraan roda 4 dengan waktu tempuh ± 3 jam.
- Dari Ibu Kota Kabupaten Merauke Kota Merauke ke Main Camp Asiki ditempuh dengan kendaraan roda 4 dengan waktu tempuh ± 8 jam



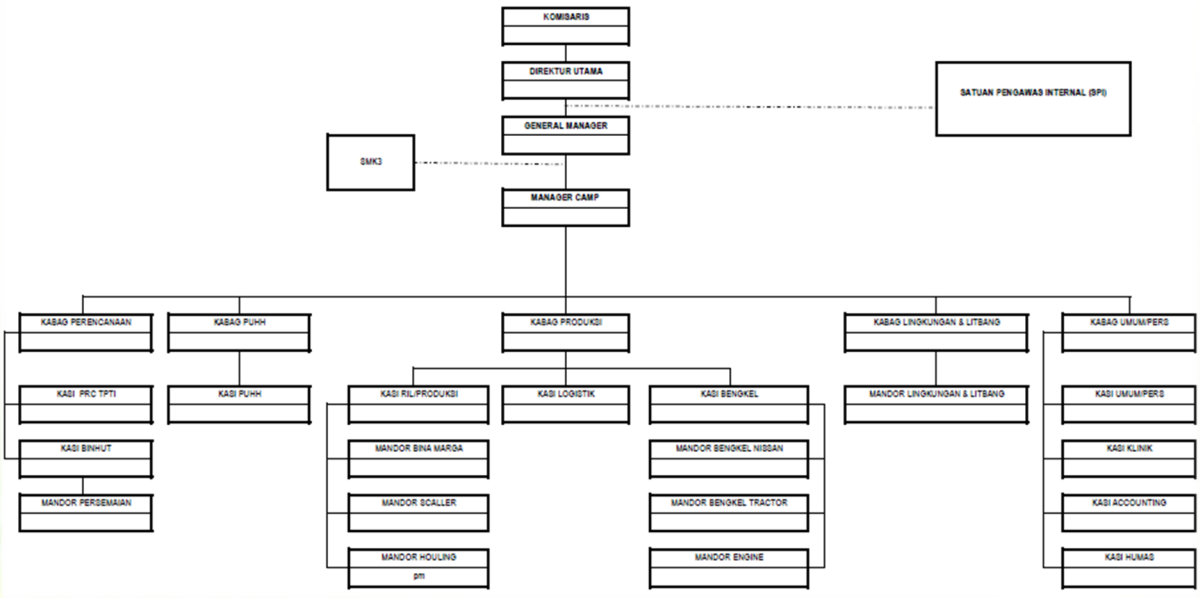
Dari Desa Asiki ke **Main Camp Tunas** ditempuh dengan jalan darat sepanjang ± 70 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam 30

3.4 Struktur Organisasi

Perusahaan memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis, yang terdiri dari:

- Direksi,
- Manajemen operasional,
- Unit perencanaan dan produksi,
- Unit lingkungan dan sosial,
- serta unit pendukung lainnya.

Struktur organisasi memastikan adanya pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan PBPH.



3.5 Skala Organisasi

PT Tunas Timber Lestari mengelola wilayah PBPH dengan luas sekitar **±214.935 hektare** :

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
Luas izin PBPH	ha	214.935	Sesuai SK Menteri
Luas efektif produksi	ha	138.408	Area yang dapat diusahakan
Luas kawasan lindung	ha	73.198	Sempadan sungai, konservasi
Luas tidak untuk produksi	ha	3.332	Sarpras, kebun bibit,dll

Dengan potensi sumber daya hutan berupa:

- tegakan hutan alam dengan potensi rata-rata sekitar 33,38 **m^3 per hektare**, khususnya pada areal hutan daratan kering.

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
Volume tegakan kayu bulat	m^3	4.620. 764	RKU berbasis IHMB
Jenis kayu utama	-	Meranti	Spesies dominan
Potensi produksi tahunan	m^3/tahun	153.409	Sesuai RKU
Hasil hutan non-kayu	-	-	-

Skala operasional perusahaan mencakup:

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
RKU 2021-2030	m^3	1.318.237	
RKT 2025	M3	64.994,68	
PAK	Km	-	proses revisi RKU
ITSP	Ha	-	proses revisi RKU
Pemanenan	M3	64.994,68	
Pembebasan	Ha	3.534	
Penanaman	Ha	55.11	
Pemeliharaan tanaman	Ha	201.10	
Penanaman Kaki jalan	Ha	30	

Jumlah tenaga kerja:

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
Jumlah tenaga kerja	orang	96	
Karyawan Tetap		-	
Karyawan kontrak		96	
Jumlah kamp kerja	unit	4	Asiki, B/C tunas, Camp Tarik, Persemaian silin
Armada transportasi	unit	17	
Fasilitas pendukung	-		
Klinik	Unit	1	
Sarana Ibadah	Unit	2	
Sekolah	Unit	1	



3.6 Rantai Pasok (Supply Chain)

Rantai pasok PT Tunas Timber Lestari meliputi:

1. penyedia barang dan jasa operasional,

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
Jumlah total pemasok	unit	7	Semua kategori
Persentase pemasok lokal	%	28	Papua/Indonesia
Persentase pemasok nasional	%	72	Di luar Papua
Persentase pemasok internasional	%	...	Jika ada

2. Jenis Barang dan Jasa Operasional

Kategori	Contoh Barang/Jasa	Persentase dari total belanja	Catatan
Logistik & transportasi	Truk, BBM	…	Operasional hutan
Peralatan lapangan	Chainsaw, APD, GPS	…	K3 & produktivitas
Jasa teknis	Konsultan, audit	…	Teknologi & kepatuhan
Barang umum	ATK, kebutuhan kantor	…	Administrasi

3. Nilai Ekonomi Rantai Pasok

Indikator	Satuan	Nilai	Catatan
Total belanja pemasok	Rp	…	Tahun berjalan
Belanja ke pemasok lokal	Rp	…	Kontribusi ekonomi daerah
Belanja ke pemasok nasional	Rp	…	Kontribusi nasional
Belanja ke pemasok internasional	Rp	nihil	

4. Perusahaan berupaya memastikan bahwa seluruh mitra kerja:
   - memenuhi ketentuan hukum yang berlaku,
   - menerapkan praktik kerja yang bertanggung jawab,
   - serta memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.







3.7 Potensi dan Arah Pengembangan Jasa Lingkungan Karbon

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, PT Tunas Timber Lestari mengidentifikasi potensi pengembangan **jasa lingkungan karbon** pada wilayah kerjanya.

Dengan luas areal ±214.935 hektare dan kondisi tutupan hutan yang masih relatif baik, wilayah PBPH perusahaan memiliki potensi signifikan dalam:

- penyimpanan stok karbon (carbon stock),
- pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan,
- serta kontribusi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim.

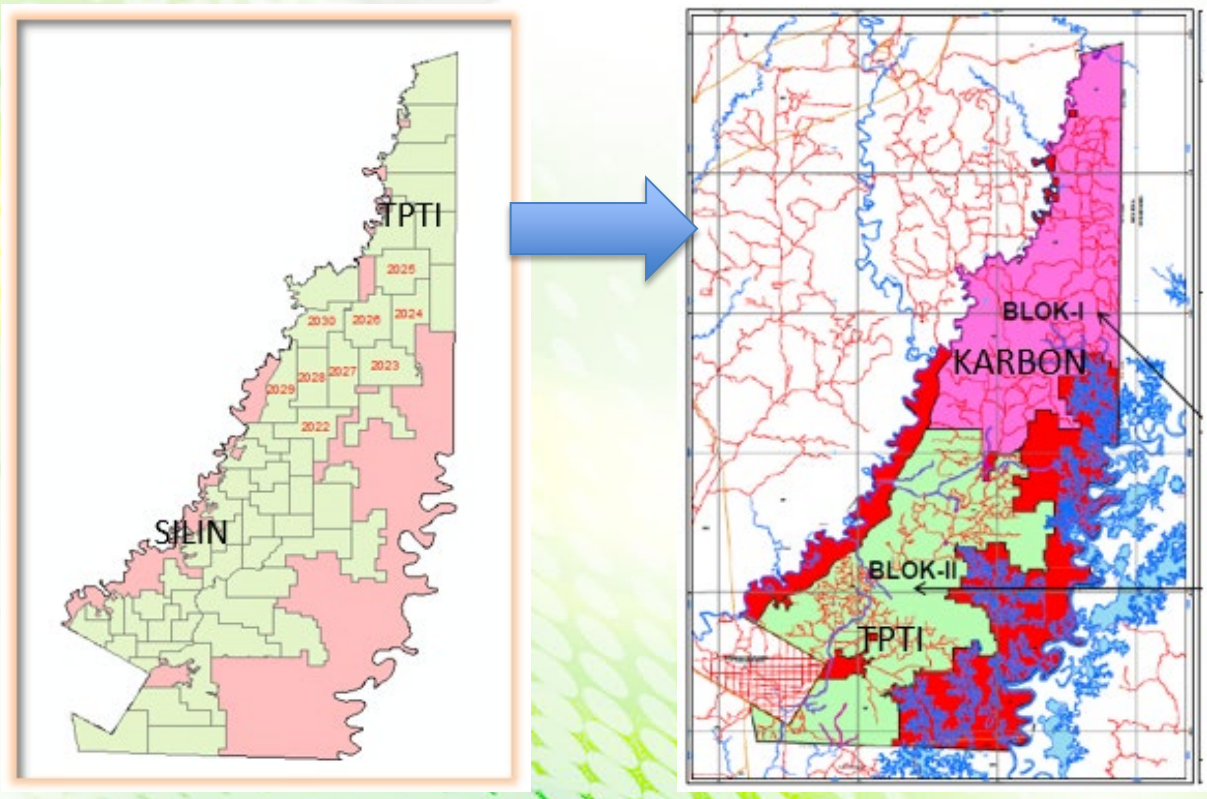
Saat ini, perusahaan sedang dalam tahap:

- penyesuaian dokumen perencanaan usaha (RKU),
- kajian awal potensi karbon,
- serta persiapan kerangka pengukuran, pelaporan, dan verifikasi (MRV).

Pengembangan ini direncanakan melalui skema pemanfaatan ruang usaha dengan komposisi:

- **51% untuk kegiatan produksi**, dan
- **49% untuk jasa lingkungan karbon**.

Seluruh proses akan dilaksanakan secara bertahap, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta integritas data dan metodologi.



4. Tata Kelola dan Etika Bisnis

PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Penerapan tata kelola perusahaan dilakukan dengan mengacu pada prinsip **Good Corporate Governance (GCG)**, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

4.1 Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola PT Tunas Timber Lestari terdiri dari organ perusahaan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan usaha.

Struktur tersebut meliputi:

- **Direksi**, yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan;
- **Manajemen operasional**, yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana kerja;
- serta fungsi pengawasan internal yang mendukung efektivitas pengendalian perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab dalam menetapkan kebijakan strategis, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional agar sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Dalam operasionalnya, perusahaan berkomitmen untuk:

- Mematuhi seluruh ketentuan perizinan berusaha pemanfaatan hutan (PBPH)
- Menjalankan praktik usaha yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial
- Mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme

Nama	Jabatan
Robert Seung	Komisaris
Kim Jong Man	Direktur Utama
Vinoba Chandra	Direktur

4.2 Peran Direksi dalam Keberlanjutan

Direksi PT Tunas Timber Lestari memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa prinsip keberlanjutan terintegrasi secara menyeluruh ke dalam pengelolaan usaha perusahaan. Peran ini dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta evaluasi kinerja keberlanjutan secara berkelanjutan.

1. Penetapan Kebijakan dan Arah Strategis

Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan arah strategis perusahaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Peran ini diwujudkan melalui:

- penetapan kebijakan pengelolaan hutan produksi lestari,

- penetapan komitmen terhadap kepatuhan regulasi di sektor kehutanan dan lingkungan hidup,
- serta penentuan arah pengembangan usaha berbasis keberlanjutan.

Dalam konteks pengembangan usaha, Direksi juga menetapkan arah strategis terkait:

- penyesuaian pemanfaatan ruang usaha,
- serta pengembangan jasa lingkungan karbon sebagai bagian dari diversifikasi usaha jangka panjang.

2. Integrasi Keberlanjutan dalam Perencanaan Usaha

Direksi memastikan bahwa prinsip keberlanjutan menjadi bagian integral dalam proses perencanaan usaha perusahaan, termasuk dalam penyusunan dan penyesuaian dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Usaha (RKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Integrasi tersebut mencakup:

- pengaturan alokasi ruang usaha yang mempertimbangkan fungsi produksi dan fungsi lingkungan,
- pengendalian dampak operasional terhadap ekosistem hutan,
- serta penguatan aspek sosial dalam kegiatan operasional.

Dalam hal ini, Direksi juga mengarahkan proses penyesuaian RKU yang mencakup rencana pengalokasian sebagian areal untuk pengembangan jasa lingkungan karbon, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi.

3. Pengawasan terhadap Pengelolaan Dampak Lingkungan dan Sosial

Direksi melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa dampak lingkungan dan sosial dikelola secara bertanggung jawab.

Pengawasan tersebut dilakukan melalui:

- pemantauan pelaksanaan kegiatan operasional kehutanan,
- evaluasi terhadap pengelolaan lingkungan hidup,
- serta pengawasan terhadap hubungan dengan masyarakat sekitar.

Direksi memastikan bahwa setiap kegiatan operasional:

- dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah disetujui,
- mematuhi ketentuan lingkungan hidup,
- serta memperhatikan aspek sosial dan potensi dampaknya.

4. Evaluasi Kinerja Keberlanjutan

Direksi melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Evaluasi ini mencakup:

- kinerja operasional kehutanan,
- kinerja pengelolaan lingkungan,
- serta kinerja sosial dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk:

- pengambilan keputusan strategis,
- perbaikan kebijakan dan prosedur,
- serta peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

5. Penguatan Sistem Pelaporan dan Transparansi

Direksi berperan dalam memastikan tersedianya sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel, termasuk dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan.

Peran ini meliputi:

- pengawasan terhadap proses pengumpulan dan penyajian data,
- memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang dilaporkan,
- serta mendorong peningkatan kualitas pelaporan dari waktu ke waktu.

Laporan keberlanjutan digunakan sebagai sarana untuk:

- menyampaikan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan,
- serta sebagai alat evaluasi internal.

6. Pengarahan Pengembangan Jasa Lingkungan Karbon (Tahap Persiapan)

Sejalan dengan arah strategis perusahaan, Direksi memberikan arahan dalam pengembangan jasa lingkungan karbon yang saat ini masih berada pada tahap persiapan.

Peran Direksi dalam hal ini meliputi:

- memberikan persetujuan atas rencana pengembangan karbon,
- mengarahkan penyesuaian dokumen perencanaan usaha,
- serta memastikan kesiapan sistem pendukung, termasuk data dan metodologi.

Direksi juga memastikan bahwa pengembangan karbon dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan:

- aspek regulasi,
- kesiapan teknis,
- serta integritas data dan pelaporan.

4.3 Kebijakan dan Kode Etik

PT Tunas Timber Lestari memiliki kebijakan dan pedoman yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan usaha, antara lain:

- kebijakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan,
- pedoman perilaku (code of conduct),
- kebijakan pengelolaan lingkungan dan sosial,
- serta kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kebijakan tersebut disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Kebijakan	Status
Kode Etik	Ada
Anti Korupsi	Ada
K3	Ada

4.4 Anti Korupsi dan Kepatuhan

Perusahaan berkomitmen untuk mencegah praktik korupsi, suap, dan penyimpangan lainnya dalam seluruh kegiatan usaha.

Upaya yang dilakukan antara lain:

- penerapan kebijakan anti korupsi,
- pengawasan internal terhadap aktivitas operasional,
- serta peningkatan kesadaran karyawan melalui sosialisasi dan pembinaan.

Seluruh kegiatan operasional perusahaan dilaksanakan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di sektor kehutanan dan lingkungan hidup.

A. Kebijakan Anti Korupsi

Kebijakan	Status
Kebijakan Anti Korupsi	Ada
Kode Etik Perusahaan	Ada



B Kasus Korupsi

Indikator	Nilai
Kasus Teridentifikasi	0
Kasus Ditindaklanjuti	0

C. Pengawasan Internal

Indikator	Nilai
Audit internal dilakukan	Ya
Jumlah audit	1

D. Kepatuhan Regulasi

Indikator	Status
Pelanggaran hukum	Tidak ada
Sanksi lingkungan	Tidak ada

4.5 Mekanisme Pengaduan (Whistleblowing System)

PT Tunas Timber Lestari menyediakan mekanisme pengaduan (whistleblowing system) sebagai sarana bagi karyawan maupun pemangku kepentingan untuk menyampaikan laporan terkait dugaan pelanggaran, termasuk pelanggaran etika, hukum, maupun kebijakan perusahaan.



Mekanisme ini merupakan bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk:

- mendorong transparansi dan akuntabilitas,
- mendeteksi potensi pelanggaran sejak dini,
- serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

1. Prinsip Pelaksanaan

Mekanisme pengaduan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip:

- **Kerahasiaan (Confidentiality)**
  Identitas pelapor dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.
- **Perlindungan Pelapor (Protection)**
  Perusahaan berkomitmen memberikan perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk tekanan, diskriminasi, maupun tindakan balasan.
- **Objektivitas dan Independensi**
  Setiap laporan ditangani secara objektif dan independen sesuai dengan fakta dan bukti yang tersedia.
- **Akuntabilitas dan Dokumentasi**
  Seluruh proses penanganan laporan didokumentasikan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal.

2. Saluran Pengaduan

Perusahaan menyediakan beberapa saluran pengaduan yang dapat digunakan oleh pelapor, antara lain:

- penyampaian langsung kepada manajemen atau atasan,
- komunikasi melalui surat atau email perusahaan,
- serta mekanisme lain yang tersedia di lingkungan kerja.

3. Proses Penanganan Pengaduan

Setiap laporan yang diterima diproses melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Penerimaan Laporan**
   Laporan dicatat dan diregistrasi oleh pihak yang berwenang.
2. **Verifikasi Awal**
   Dilakukan penelaahan awal untuk menilai kelengkapan dan relevansi laporan.
3. **Investigasi**
   Jika diperlukan, dilakukan investigasi untuk mengumpulkan bukti pendukung.
4. **Tindak Lanjut**
   Hasil investigasi digunakan sebagai dasar untuk penetapan tindakan yang diperlukan.
5. **Pelaporan dan Evaluasi**
   Hasil penanganan laporan didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan sistem.

4. Indikator Mekanisme Pengaduan

Untuk memastikan efektivitas mekanisme pengaduan, perusahaan melakukan pencatatan terhadap indikator berikut:

Indikator	Nilai
Jumlah Pengaduan Diterima	-
Jumlah Pengaduan Diproses	-
Jumlah Pengaduan Diselesaikan	-
Waktu Penyelesaian Rata-rata	-
Pengaduan Terkait Etika/Korupsi	NIHIL

5. Evaluasi dan Perbaikan Sistem

Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas mekanisme pengaduan, dengan mempertimbangkan:

- jumlah dan jenis laporan yang diterima,
- kecepatan dan kualitas penanganan,
- serta potensi perbaikan dalam sistem pengendalian internal.

Hasil evaluasi digunakan untuk:

- meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan,
- memperkuat sistem pengawasan internal,
- serta mencegah terulangnya pelanggaran di masa mendatang.



5. Strategi Keberlanjutan dan Dampak Material

PT Tunas Timber Lestari menetapkan strategi keberlanjutan sebagai bagian integral dari pengelolaan usaha, dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan antara kinerja ekonomi, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik usaha pemanfaatan hutan alam, dinamika regulasi, serta isu global seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam.

5.1 Pernyataan Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan perusahaan diarahkan pada pengelolaan hutan produksi secara lestari dengan pendekatan yang terintegrasi, meliputi:

- optimalisasi pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan,
- perlindungan fungsi ekologis hutan,
- serta peningkatan kontribusi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Sejalan dengan tema **"Menjaga Hutan, Menguatkan Masa Depan"**, perusahaan menempatkan kelestarian hutan sebagai fondasi utama dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Dalam jangka menengah dan panjang, perusahaan juga mengarahkan strategi pada diversifikasi usaha melalui **pengembangan jasa lingkungan karbon**, yang saat ini masih dalam tahap persiapan melalui penyesuaian dokumen perencanaan usaha.

A. Indikator Implementasi Strategi

Aspek	Indikator	Nilai
Produksi	Luas tebangan	5.406 Ha
Produksi	Volume produksi	64.994.68 m^3
Lingkungan	Area lindung	73.195 Ha
Sosial	Program masyarakat	4 Program
Perencanaan	Status RKU	Dalam proses perubahan

B. Pembagian Fungsi Kawasan (PENTING UNTUK KARBON)

Fungsi	Luas	%
Produksi	109.616	51%
Karbon (rencana)	105.319	49%

5.2 Identifikasi Dampak, Risiko, dan Peluang (GRI 3-1)

Perusahaan mengidentifikasi dampak, risiko, dan peluang yang timbul dari kegiatan operasional, baik terhadap lingkungan maupun sosial.

a. Dampak Utama

- Perubahan tutupan hutan akibat kegiatan pemanenan
- Gangguan terhadap keanekaragaman hayati
- Dampak sosial terhadap masyarakat sekitar

b. Risiko

- Risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi kehutanan
- Risiko degradasi lingkungan
- Risiko konflik sosial
- Risiko perubahan kebijakan terkait karbon dan lingkungan

c. Peluang

- Peningkatan nilai tambah melalui pengelolaan hutan lestari
- Pengembangan jasa lingkungan karbon
- Peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan

Identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan dan pengendalian dampak.

Aktivitas	Dampak Lingkungan	Dampak Sosial	Risiko	Peluang
Penebangan	Degradasi hutan	Konflik sosial	Over logging	Efisiensi produksi
Operasional	Emisi BBM	Kesehatan kerja	Kecelakaan	Teknologi efisien
Kehadiran perusahaan	-	Ekonomi lokal	Ketergantungan	Pemberdayaan
Perubahan RKU	Perlindungan hutan	Persepsi masyarakat	Ketidakpastian	Karbon

5.3 Analisis Materialitas(GRI 3-1 & 3-2)

Perusahaan melakukan analisis materialitas untuk menentukan isu-isu keberlanjutan yang paling relevan dan signifikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Proses analisis materialitas dilakukan melalui tahapan:

1. **Identifikasi isu awal**, berdasarkan:
    - standar GRI,
    - regulasi sektor kehutanan,
    - serta karakteristik kegiatan usaha perusahaan.
2. **Penilaian tingkat kepentingan**, dengan mempertimbangkan:
    - tingkat dampak terhadap lingkungan dan sosial,
    - serta tingkat perhatian pemangku kepentingan.
3. **Penentuan prioritas**, dengan mengelompokkan isu ke dalam kategori material tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penentuan fokus pelaporan dan pengelolaan keberlanjutan perusahaan.

a. Metode Penilaian

- sumber:
    - internal (manajemen)
    - eksternal (stakeholder)

b.Stakeholder yang dilibatkan

Stakeholder	Cara Keterlibatan
Pemerintah	Koordinasi
Masyarakat	Sosialisasi
Karyawan	Diskusi internal

5.4 Topik Material(GRI 3-2)

Berdasarkan hasil analisis materialitas, perusahaan menetapkan beberapa topik material utama, yaitu:

Aspek Lingkungan

- Pengelolaan hutan lestari
- Keanekaragaman hayati
- Emisi dan perubahan iklim

Aspek Sosial

- Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
- Hubungan dengan masyarakat lokal

Aspek Ekonomi dan Tata Kelola

- Kinerja ekonomi
- Kepatuhan terhadap regulasi
- Tata kelola perusahaan

Topik-topik tersebut menjadi fokus utama dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Topik Material	Dampak	Prioritas
Produksi lestari	Ekonomi & lingkungan	Tinggi
Keanekaragaman hayati	Lingkungan	Tinggi
K3	Sosial	Tinggi
Hubungan masyarakat	Sosial	Tinggi
Emisi	Lingkungan	Menengah
Tata kelola	Ekonomi	Tinggi

5.5 Pendekatan Pengelolaan (Management Approach-GRI 3-3)

Untuk setiap topik material, perusahaan menerapkan pendekatan pengelolaan yang meliputi:

a. Kebijakan

Perusahaan menetapkan kebijakan yang relevan, antara lain:

- kebijakan pengelolaan hutan lestari,
- kebijakan lingkungan hidup,
- kebijakan K3,
- serta kebijakan tata kelola perusahaan.

b. Tindakan **dan Implementasi**

- pelaksanaan kegiatan operasional sesuai RKU dan RKT,
- perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi,
- pengendalian dampak lingkungan,
- serta pembinaan masyarakat sekitar.

c. Pemantauan **dan Evaluasi**

- monitoring kegiatan operasional,
- evaluasi berkala terhadap kinerja,
- serta pelaporan internal sebagai dasar pengambilan keputusan.

d. Perbaikan **Berkelanjutan**

Perusahaan melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari pemangku kepentingan.

Topik	Kebijakan	Tindakan	Indikator
Produksi lestari	RKU/RKT	Tebang sesuai aturan	Volume
Biodiversitas	Perlindungan area	Pembatasan kegiatan	Luas lindung
K3	SOP K3	APD & pelatihan	Kecelakaan
Sosial	Program masyarakat	Sosialisasi	Jumlah kegiatan
Emisi	Efisiensi BBM	Monitoring	Konsumsi BBM



6. Kinerja Ekonomi

PT Tunas Timber Lestari menyadari bahwa kinerja ekonomi yang berkelanjutan merupakan fondasi utama dalam mendukung keberlangsungan usaha, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip efisiensi, kepatuhan terhadap regulasi, serta penciptaan nilai tambah yang seimbang bagi seluruh pemangku kepentingan.

6.1 Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan *(GRI 201-1)*

Perusahaan menghasilkan nilai ekonomi melalui kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang dikelola secara lestari. Nilai ekonomi tersebut selanjutnya didistribusikan kepada berbagai pihak, termasuk pemerintah, karyawan, pemasok, dan masyarakat.

Komponen Nilai Ekonomi

a. Nilai Ekonomi yang Dihasilkan

- Pendapatan dari penjualan hasil hutan kayu
- Pendapatan lain yang relevan

b. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan

- Biaya operasional (termasuk pembelian barang dan jasa)
- Gaji dan tunjangan karyawan
- Pembayaran kepada pemerintah (PSDH, DR, pajak, dan kewajiban lainnya)
- Investasi sosial kepada masyarakat
- Pembayaran kepada penyedia jasa/kontraktor

Tabel Nilai Ekonomi (diisi data)

Komponen	Nilai (Rp)
Pendapatan Usaha	85.742.482.000
Biaya Operasional	76.881.449.836
Gaji dan Tunjangan	995.815.673
Pembayaran kepada Pemerintah	2.389.024.365
Investasi Sosial	-
Laba Bersih	955.222.429

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang baik.

6.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung (GRI 203-1, 203-2)

Kegiatan operasional perusahaan memberikan dampak ekonomi tidak langsung, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah kerja.

Bentuk kontribusi tersebut antara lain:

- penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal,
- peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar wilayah operasional,
- pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung,
- serta kontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi.

Perusahaan juga berupaya mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan operasional dan program sosial.

6.3 Praktik Pengadaan Lokal *(GRI 204-1)*

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, PT Tunas Timber Lestari mengutamakan penggunaan barang dan jasa dari pemasok lokal sepanjang memenuhi standar kualitas dan ketentuan yang berlaku.

Prinsip pengadaan yang diterapkan meliputi:

- transparansi dalam proses pengadaan,
- efisiensi biaya,
- serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Indikator Pengadaan Lokal

Keterangan	Nilai
Total Pengadaan	10.259.142.746
Pengadaan dari Pemasok Lokal	4.103.657.098
Persentase Pengadaan Lokal	40 %

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan multiplier effect terhadap perekonomian lokal.

6.4 Anti Korupsi dan Kepatuhan (GRI 205-2, 205-3)

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha secara jujur, transparan, dan bebas dari praktik korupsi.

Upaya yang dilakukan antara lain:

- penerapan kebijakan anti korupsi,
- pengawasan internal terhadap kegiatan operasional,
- serta peningkatan kesadaran karyawan melalui sosialisasi kebijakan perusahaan.

Indikator Anti Korupsi

Keterangan	Nilai
Jumlah Karyawan yang Mendapat Sosialisasi Anti Korupsi	**22**
Jumlah Kasus Korupsi yang Teridentifikasi	Nihil
Tindak Lanjut Kasus	**Nihil**

Sepanjang tahun pelaporan, perusahaan [tidak terdapat/terdapat] kasus korupsi yang material dalam kegiatan usaha.

7. Kinerja Operasional Kehutanan

PT Tunas Timber Lestari melaksanakan kegiatan operasional kehutanan dengan mengacu pada prinsip **Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)** serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan pengelolaan hutan, mulai dari perencanaan, pemanenan, hingga pembinaan hutan, yang dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi.

7.1 Sistem Silvikultur

Perusahaan menerapkan sistem silvikultur sebagai dasar dalam pengelolaan hutan alam produksi.

Sistem yang digunakan meliputi:

- Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI)
- Tebang Pilih Tanam Jalur (TPTJ)

Penerapan sistem silvikultur dilakukan dengan tujuan:

- menjaga keberlanjutan tegakan hutan,
- memastikan regenerasi alami dan/atau buatan,
- serta mengoptimalkan produktivitas hutan dalam jangka panjang.

Seluruh kegiatan silvikultur dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku dan menjadi bagian dari rencana kerja perusahaan.







7.2 Perencanaan Operasional (RKU dan RKT)

Kegiatan operasional kehutanan dilaksanakan berdasarkan:

- Rencana Kerja Usaha (RKU) sebagai rencana jangka panjang, dan
- Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai rencana operasional tahunan.

RKU memuat arah pengelolaan hutan dalam jangka panjang, termasuk:

- pembagian areal kerja,
- sistem silvikultur,
- serta rencana pemanfaatan hasil hutan.

RKT disusun setiap tahun sebagai turunan dari RKU, yang mencakup:

- rencana blok tebangan,
- target produksi,

- serta kegiatan pembinaan hutan.

Saat ini, perusahaan sedang dalam proses **penyesuaian RKU**, sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha, termasuk pengalokasian ruang untuk jasa lingkungan karbon.

7.3 Realisasi Produksi dan Pemanenan

Kegiatan pemanenan hasil hutan dilakukan secara selektif dan terencana, dengan memperhatikan aspek teknis dan lingkungan.

Indikator Produksi

Keterangan	Target	Realisasi
Luas Tebangan (Ha)	7.006	5.406
Volume Produksi (m^3)	**85.136.28**	**64.994,68**

Pemanenan dilaksanakan dengan prinsip:

- reduced impact logging (RIL)
- efisiensi pemanfaatan kayu,
- serta pengendalian kerusakan tegakan tinggal.



7.4 Pembinaan Hutan

Sebagai bagian dari pengelolaan hutan lestari, perusahaan melaksanakan kegiatan pembinaan hutan, yang meliputi:

- penanaman kembali (reboisasi),
- pemeliharaan tanaman,
- serta perlindungan terhadap tegakan tinggal.



Indikator Pembinaan

Kegiatan	Luas (Ha)
Penanaman pengayaan/rehabilitasi	55,11
Pemeliharaan	201,10
Pembebasan pohon binaan	3.534,00

7.5 Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Perusahaan melaksanakan upaya perlindungan hutan untuk mencegah gangguan, antara lain:

- illegal logging,
- kebakaran hutan,
- serta gangguan lainnya.

Upaya yang dilakukan meliputi:

- patroli rutin,
- pengawasan areal kerja,
- serta koordinasi dengan pihak terkait.



DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM
BALAI PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM WILAYAH MALUKU DAN PAPUA

Sertifikat Brigdalkarhutla
Nomor : SF. 13/BPPI-MAP/SWII/PPI.4/10/2023

Nama Perusahaan : PT. Tunas Timber Lestari
Alamat/Lokasi : Asiki Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan

Telah Membentuk **BRIGADE PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (BRIGDALKARHUTLA)** yang diseleggarakan oleh Balai Pengendalian Perubahan Iklim Wilayah Maluku dan Papua sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016

Manokwari, 09 Oktober 2023
Kepala Balai

Ir. Anto, S.Hut., M.Si
NIP. 19711024 200003 1 002



7.6 Kepatuhan terhadap Regulasi dan Sertifikasi

PT Tunas Timber Lestari menjalankan seluruh kegiatan operasional dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor kehutanan, lingkungan hidup, serta ketenagakerjaan.

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan bagian integral dari sistem tata kelola perusahaan dan menjadi dasar dalam memastikan legalitas, keberlanjutan, serta keberterimaan operasional perusahaan oleh para pemangku kepentingan.

1. Kepatuhan terhadap Regulasi Kehutanan

Perusahaan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan perizinan dan dokumen perencanaan yang berlaku, antara lain:

- Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH),
- Rencana Kerja Usaha (RKU),
- Rencana Kerja Tahunan (RKT),
- serta dokumen lingkungan yang telah disetujui.

Kepatuhan ini mencakup:

- pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja yang disahkan,
- pemenuhan kewajiban pelaporan kepada instansi terkait,
- serta pengendalian dampak lingkungan dan sosial sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Sistem Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)

Perusahaan berupaya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi lestari melalui sistem **PHPL (Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari)**.

Penerapan sistem ini mencakup aspek:

- kelestarian fungsi produksi,
- kelestarian fungsi lingkungan,
- serta kelestarian fungsi sosial.

PHPL menjadi acuan dalam:

- evaluasi kinerja pengelolaan hutan,
- pemenuhan kewajiban sertifikasi nasional,
- serta peningkatan kualitas pengelolaan secara berkelanjutan.

Indikator PHPL

Indikator	Nilai
Status Sertifikasi PHPL	Aktif
Nilai/Kategori	Baik
Tahun Penilaian Terakhir	2025


SERTIFIKAT PHPL

KAN

Diberikan kepada :

PT TUNAS TIMBER LESTARI

telah memenuhi Standar Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) dengan predikat "BAIK"

3. Sertifikasi Pengelolaan Hutan (PEFC)

Selain sistem nasional, perusahaan juga mengarahkan pengelolaan hutan menuju pemenuhan standar sertifikasi internasional seperti **PEFC (Programme for the Endorsement of Forest Certification)**.


mutu international

CERTIFICATE
OF CONFORMITY

PT TUNAS TIMBER LESTARI

KAN

Upaya yang dilakukan meliputi:

- penyesuaian praktik operasional dengan prinsip pengelolaan hutan lestari,
- peningkatan sistem dokumentasi dan pelacakan hasil hutan (chain of custody),
- serta penguatan aspek lingkungan dan sosial sesuai standar internasional.

4. Kepatuhan terhadap Regulasi Lingkungan

Perusahaan juga memastikan kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan hidup melalui:

- pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL-UPL),
- pemantauan dan pengelolaan dampak lingkungan,
- serta pelaporan berkala kepada instansi terkait.

Indikator Kepatuhan Lingkungan

Indikator	Nilai
Kepatuhan terhadap dokumen lingkungan	Sesuai
Sanksi lingkungan	Tidak ada
Pelaporan lingkungan	Dilaksanakan



5. Kepatuhan terhadap Regulasi Lainnya

Selain sektor kehutanan dan lingkungan, perusahaan juga mematuhi ketentuan terkait:

- ketenagakerjaan,
- keselamatan dan kesehatan kerja (K3),
- serta aspek perpajakan dan perizinan usaha lainnya.

6. Peran Kepatuhan dalam Strategi Keberlanjutan

Kepatuhan terhadap regulasi dan sertifikasi menjadi fondasi dalam pelaksanaan strategi keberlanjutan perusahaan.

Hal ini juga menjadi dasar dalam:

- menjaga legalitas dan kredibilitas operasional,
- meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan,
- serta mendukung arah pengembangan usaha, termasuk rencana pengembangan jasa lingkungan karbon.

Dalam konteks tersebut, perusahaan memastikan bahwa seluruh proses pengembangan karbon ke depan akan tetap mengacu pada ketentuan regulasi yang berlaku serta standar yang relevan.

7.7 Keterkaitan Operasional dengan Pengembangan Karbon

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, kegiatan operasional kehutanan juga mulai diarahkan untuk mendukung pengembangan jasa lingkungan karbon.

Langkah yang dilakukan antara lain:

- menjaga tutupan hutan,
- mengendalikan tingkat degradasi,
- serta melakukan perencanaan ruang usaha yang mempertimbangkan fungsi karbon.

Penyesuaian operasional ini akan dilakukan secara bertahap seiring dengan proses perubahan RKU dan pengembangan sistem pendukung yang diperlukan.





8. Kinerja Lingkungan

PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk mengelola dampak lingkungan secara sistematis sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha pemanfaatan hutan.

Pengelolaan lingkungan dilakukan melalui pendekatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan serta praktik pengelolaan hutan lestari.

8.1 Energi *(GRI 302)*

Penggunaan energi dalam kegiatan operasional perusahaan terutama berasal dari:

- bahan bakar untuk alat berat,
- kendaraan operasional,
- serta kegiatan pendukung lainnya.

Perusahaan berupaya melakukan efisiensi energi melalui:

- pengendalian penggunaan bahan bakar,
- pemeliharaan peralatan secara berkala,
- serta optimalisasi kegiatan operasional.

Indikator Energi

Jenis Energi	Konsumsi	Satuan
Solar/Diesel	4.913.434.371	269.969 liter
Bensin	258.601.809	18.471 Liter
Lainnya	-	-

8.2 Air (GRI 303)

Air digunakan dalam kegiatan operasional dan kebutuhan domestik di basecamp.

Sumber air meliputi:

- air permukaan (sungai),
- serta sumber air lainnya yang tersedia di lokasi kerja.

Perusahaan memastikan bahwa penggunaan air:

- tidak mengganggu ketersediaan bagi masyarakat sekitar,
- serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

8.3 Keanekaragaman Hayati (GRI 304)

Wilayah kerja PT Tunas Timber Lestari merupakan bagian dari ekosistem hutan alam yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.

Perusahaan melakukan upaya perlindungan melalui:

- identifikasi kawasan bernilai konservasi tinggi (jika ada),
- pembatasan kegiatan pada area tertentu,

- serta pengendalian dampak operasional.

Upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan flora dan fauna yang terdapat di dalam wilayah kerja.

8.4 Emisi dan Perubahan Iklim (Dasar Pengembangan Karbon) (GRI 305)

a. Sumber **Emisi**

Emisi gas rumah kaca (GRK) dalam kegiatan perusahaan berasal dari:

- penggunaan bahan bakar (alat berat & transportasi),
- kegiatan operasional kehutanan,
- serta potensi perubahan tutupan hutan.

b. Pendekatan Pengelolaan

Perusahaan melakukan pengendalian emisi melalui:

- efisiensi operasional,
- pengelolaan hutan secara lestari,
- serta upaya menjaga tutupan hutan.

c. Potensi Stok Karbon (Carbon Stock – Preliminary)

Dengan luas wilayah **±214.935 Ha** dan kondisi hutan alam yang relatif baik, area PBPH PT Tunas Timber Lestari memiliki potensi sebagai penyimpan karbon yang signifikan.

8.5 Limbah dan Pengelolaan Dampak (GRI 306)

Perusahaan menghasilkan limbah dari kegiatan operasional, antara lain:

- limbah domestik,
- limbah B3 (oli bekas, dll),
- serta limbah lainnya.

Pengelolaan limbah dilakukan melalui:

- pemilahan limbah,
- penyimpanan sementara,
- serta penanganan sesuai ketentuan yang berlaku.

Indikator Limbah

Jenis Limbah	Volume	Satuan
Limbah B3	2.920	kg
Limbah Non-B3	-	kg

8.6 Penilaian Lingkungan Pemasok *(GRI 308)*

Perusahaan mendorong pemasok dan mitra kerja untuk memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan usahanya.

Pendekatan yang dilakukan meliputi:

- pemilihan pemasok yang memenuhi ketentuan,
- serta pengawasan terhadap kegiatan operasional yang relevan.

9. Kinerja Sosial

PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha yang memberikan manfaat sosial bagi karyawan dan masyarakat sekitar, serta meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional.

Pendekatan sosial perusahaan dilakukan melalui pengelolaan ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengembangan hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal.

9.1 Ketenagakerjaan (GRI 401)

Perusahaan menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal maupun non-lokal sesuai dengan kebutuhan operasional.

Pengelolaan ketenagakerjaan dilakukan dengan memperhatikan:

- kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan,
- pemberian upah dan fasilitas sesuai ketentuan,
- serta perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif.

UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

Indikator Ketenagakerjaan **(diisi data)**

Keterangan	Jumlah
Total Karyawan	96
Karyawan Tetap	-
Karyawan Kontrak	96
Tenaga Kerja Lokal	35

BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Perusahaan juga berupaya meningkatkan proporsi tenaga kerja lokal sebagai bagian dari kontribusi terhadap masyarakat sekitar.

9.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) *(GRI 403)*

Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja.

Upaya yang dilakukan meliputi:

- penyediaan alat pelindung diri (APD),
- pelatihan K3 bagi karyawan,
- serta pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur kerja.

Indikator K3

Keterangan	Nilai
Jumlah Kecelakaan Kerja	Nihil
Tingkat Frekuensi Kecelakaan	**0**
Jumlah Hari Kerja Hilang	**0**



Perusahaan berkomitmen untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja melalui peningkatan kesadaran dan pengawasan K3.

9.3 Pelatihan dan Pengembangan SDM (GRI 404)

Perusahaan menyadari pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan operasional yang efektif dan berkelanjutan.

Program pengembangan SDM meliputi:

- pelatihan teknis kehutanan,
- pelatihan keselamatan kerja,
- serta pembinaan keterampilan lainnya.

Indikator **Pelatihan**

Keterangan	Nilai
Jumlah Pelatihan	**3**
Jumlah Peserta	**3**
Total Jam Pelatihan	180

9.4 Masyarakat Lokal dan Program Sosial (GRI 413)

Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang berada di sekitar wilayah kerja, sehingga pengelolaan hubungan sosial menjadi aspek penting dalam keberlanjutan usaha.

Pendekatan yang dilakukan meliputi:

- komunikasi dan konsultasi dengan masyarakat,
- pelaksanaan program sosial,
- serta upaya pencegahan dan penyelesaian konflik.

Bentuk Program Sosial

- bantuan fasilitas umum/infrastruktur,
- dukungan kegiatan Masyarakat dalam bidang Pendidikan dan kesehatan,
- serta program pemberdayaan ekonomi lokal

Program	satuan	Nilai
Pendidikan	Rp	68.990.000
Kesehatan	Rp	7.500.000
Ekonomi	Rp	3.000.000
Infrastruktur	Rp	79.834.500

a. Keterlibatan Masyarakat (Stakeholder Engagement)

Perusahaan melakukan keterlibatan masyarakat melalui:

- pertemuan rutin,
- konsultasi terkait kegiatan operasional,
- serta komunikasi terbuka dengan tokoh masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan untuk:

- membangun hubungan yang harmonis,
- serta meminimalkan potensi konflik sosial.

b. Prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (FPIC)

Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pemanfaatan hutan, khususnya dalam kegiatan produksi penebangan kayu, PT Inocin Abadi menerapkan prinsip **Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Free, Prior, and Informed Consent/FPIC)**

dalam rangka menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar areal kerja.

Penerapan prinsip FPIC dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasional yang berpotensi bersinggungan dengan kepentingan masyarakat dilaksanakan secara transparan, partisipatif, dan menghormati hak-hak masyarakat setempat.

b.1 Pendekatan Penerapan FPIC

Pendekatan yang dilakukan meliputi:

- **Penyampaian informasi secara transparan**
  Perusahaan menyampaikan rencana kegiatan operasional, khususnya kegiatan penebangan kayu, termasuk lokasi kerja, tahapan kegiatan, serta potensi dampaknya kepada masyarakat secara terbuka dan mudah dipahami.
- **Konsultasi sebelum kegiatan dilaksanakan**
  Dilakukan komunikasi dan konsultasi dengan masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, terutama pada wilayah yang berpotensi bersinggungan dengan kepentingan masyarakat.
- **Penghormatan terhadap hak-hak Masyarakat**
  Perusahaan menghormati keberadaan, akses, serta kepentingan masyarakat terhadap sumber daya hutan, serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik.

b.2. Tahapan Implementasi Saat Ini

- Penerapan prinsip FPIC saat ini masih berada pada tahap penguatan, yang dilaksanakan melalui:
- **Sosialisasi kegiatan operasional**
  Penyampaian rencana kerja tahunan (RKT), khususnya blok-blok tebangan, kepada masyarakat sekitar.
- **Penguatan mekanisme komunikasi**
  Pengembangan jalur komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, termasuk melalui pertemuan rutin dan koordinasi dengan tokoh masyarakat.
- **Pendokumentasian komunikasi sosial**
  Pencatatan kegiatan sosialisasi, konsultasi, dan tanggapan masyarakat sebagai bagian dari bukti kepatuhan.

b.3. Tujuan Penerapan

- Penerapan prinsip FPIC bertujuan untuk:
- Mencegah potensi konflik sosial
- Meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan operasional
- Mendukung kelancaran kegiatan produksi
- Memenuhi prinsip pengelolaan hutan lestari

c. Pengelolaan Keluhan dan Konflik

Perusahaan menyediakan mekanisme untuk menerima dan menindaklanjuti keluhan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.

Pendekatan yang dilakukan:

- pencatatan keluhan,
- penanganan secara musyawarah,
- serta dokumentasi penyelesaian.

Indikator Sosial

Keterangan	Nilai
Jumlah Keluhan Diterima	-
Jumlah Keluhan Diselesaikan	-









10. Hubungan Pemangku Kepentingan

PT Tunas Timber Lestari menyadari bahwa keberhasilan pengelolaan usaha pemanfaatan hutan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan para pemangku kepentingan.
Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan yang transparan, konstruktif, dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan melalui mekanisme komunikasi dan keterlibatan yang terstruktur.
Pendekatan ini juga menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan serta persiapan pengembangan jasa lingkungan karbon.

10.1 Identifikasi Pemangku Kepentingan (GRI 2-29)

Perusahaan mengidentifikasi pemangku kepentingan berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya terhadap kegiatan usaha.
Kelompok pemangku kepentingan utama meliputi:

Kelompok	Instansi/Organisasi
Pemerintah	Kementerian LHK, Dinas Kehutanan
Masyarakat Lokal	Kampung/desa sekitar areal kerja
Karyawan	Tenaga kerja perusahaan
Mitra Usaha	Kontraktor, pemasok
Pembeli	Industri pengolahan kayu
Lembaga Lain	LSM, akademisi

Identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan strategi komunikasi dan keterlibatan yang sesuai.

10.2 Mekanisme Keterlibatan Pemangku Kepentingan (GRI 2-29)

Perusahaan menerapkan berbagai mekanisme keterlibatan untuk memastikan komunikasi yang efektif dan terdokumentasi.
Bentuk Keterlibatan

- **Pemerintah**
  - Pelaporan berkala
  - Koordinasi teknis
  - Evaluasi kepatuhan
- **Masyarakat Lokal**
  - Sosialisasi kegiatan operasional
  - Pertemuan dengan tokoh masyarakat
  - Konsultasi terkait dampak kegiatan
- **Karyawan**
  - Briefing rutin
  - Pelatihan
  - Komunikasi internal

- **Mitra Usaha**
    - Koordinasi operasional
    - Evaluasi kinerja

Frekuensi Keterlibatan

- Rutin (bulanan/tahunan)
- Insidentil (sesuai kebutuhan operasional)

Seluruh kegiatan keterlibatan diupayakan untuk:

- terdokumentasi,
- transparan,
- dan dapat ditelusuri (traceable).

10.3 Topik dan Respons Pemangku Kepentingan

Perusahaan mengidentifikasi isu-isu utama yang menjadi perhatian pemangku kepentingan, antara lain:

Pemangku Kepentingan	Isu Utama	Respons Perusahaan
Pemerintah	Kepatuhan regulasi	Pemenuhan kewajiban perizinan
Masyarakat	Dampak operasional	Sosialisasi & program sosial
Karyawan	Keselamatan kerja	Implementasi K3
Mitra Usaha	Kepastian kerja sama	Kontrak & koordinasi

Respons perusahaan dilakukan melalui:

- penyesuaian kebijakan,
- peningkatan komunikasi,
- serta perbaikan operasional.

10.4 Pendekatan Keterlibatan untuk Pengembangan Karbon

Dalam rangka persiapan pengembangan jasa lingkungan karbon, perusahaan mulai memperkuat pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan, khususnya masyarakat lokal.

Pendekatan ini diarahkan pada penerapan prinsip: **Free, Prior, and Informed Consent (FPIC)**

Langkah awal yang dilakukan meliputi:

- penyampaian informasi secara transparan terkait rencana kegiatan,
- konsultasi dengan masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan,
- serta penguatan mekanisme komunikasi dua arah.

Perusahaan memastikan bahwa proses keterlibatan dilakukan secara:

- inklusif,
- terdokumentasi,
- dan menghormati hak-hak masyarakat.

10.5 Evaluasi dan Peningkatan Keterlibatan

Perusahaan melakukan evaluasi terhadap efektivitas keterlibatan pemangku kepentingan melalui:

- penilaian terhadap respons dan umpan balik,
- analisis keluhan dan masukan,
- serta perbaikan mekanisme komunikasi.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk:

- meningkatkan kualitas hubungan,
- serta mendukung keberlanjutan usaha perusahaan.





11. Target dan Rencana Keberlanjutan

PT Tunas Timber Lestari menetapkan target dan rencana keberlanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara berkelanjutan.

Penetapan target dilakukan dengan mempertimbangkan:

- kondisi operasional perusahaan,
- hasil evaluasi kinerja tahun berjalan,
- serta arah strategis jangka menengah dan panjang.

Rencana keberlanjutan perusahaan juga memperhatikan dinamika sektor kehutanan dan peluang pengembangan jasa lingkungan karbon.

11.1 Target Jangka Pendek (1 Tahun)

Target jangka pendek difokuskan pada penguatan operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

Aspek Operasional

- Pelaksanaan kegiatan sesuai RKT yang telah disetujui
- Peningkatan efisiensi operasional pemanenan
- Penguatan implementasi sistem silvikultur

Aspek Lingkungan

- Pengendalian dampak lingkungan operasional
- Peningkatan pengelolaan limbah
- Pemantauan tutupan hutan secara berkala

Aspek Sosial

- Peningkatan komunikasi dengan masyarakat sekitar
- Pelaksanaan program sosial dasar
- Penguatan implementasi K3

Aspek Tata Kelola

- Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi
- Penguatan dokumentasi dan pelaporan internal

11.2 Target Jangka Menengah (3–5 Tahun)

Target jangka menengah diarahkan pada peningkatan kualitas pengelolaan hutan dan persiapan **pengembangan** usaha baru.

Aspek Operasional

- Optimalisasi produktivitas hutan secara lestari
- Implementasi sistem silvikultur TPTI

Aspek Lingkungan

- Peningkatan perlindungan keanekaragaman hayati
- Penguatan sistem pemantauan lingkungan

Aspek Sosial

- Pengembangan program pemberdayaan masyarakat
- Peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan

Aspek Karbon (Tahap Persiapan)

- Penyelesaian penyesuaian dokumen RKU
- Pengembangan sistem data dasar karbon (baseline)
- Penyusunan kerangka awal MRV (Measurement, Reporting, Verification)

11.3 Target Jangka Panjang (Lebih dari 5 Tahun)

Target jangka panjang difokuskan pada transformasi usaha menuju pengelolaan hutan berbasis keberlanjutan dan nilai tambah.

Aspek Operasional

- Keberlanjutan produksi hasil hutan
- Stabilitas operasional jangka panjang

Aspek Lingkungan

- Konservasi fungsi ekosistem hutan
- Kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim

Aspek Sosial

- Hubungan harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar

Aspek Karbon

- Implementasi kegiatan jasa lingkungan karbon (setelah memenuhi persyaratan)
- Potensi integrasi dengan skema pasar karbon (sesuai regulasi)

11.4 Roadmap Pengembangan Keberlanjutan

Untuk mencapai target tersebut, perusahaan menetapkan tahapan pengembangan sebagai berikut:

Tahap **1 – Penguatan Dasar (2025–2026)**

- Konsolidasi data operasional, lingkungan, dan sosial
- Penyusunan laporan keberlanjutan
- Penyesuaian RKU

Tahap **2 – Pengembangan Sistem (2026–2028)**

- Penguatan sistem pemantauan lingkungan
- Pengembangan baseline karbon
- Peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan

Tahap **3 – Implementasi Lanjutan (2028 dan seterusnya)**

- Implementasi kegiatan karbon (sesuai kesiapan)
- Peningkatan nilai tambah usaha berbasis keberlanjutan

11.5 Komitmen Perbaikan Berkelanjutan

PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk:

- melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target,
- meningkatkan kualitas pengelolaan usaha,
- serta menyesuaikan strategi berdasarkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan secara bertahap sesuai dengan standar yang berlaku.





12. Indeks GRI

Laporan Keberlanjutan PT Tunas Timber Lestari Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI Standards 2021).

Indeks GRI berikut ini menyajikan keterkaitan antara pengungkapan dalam laporan dengan standar GRI yang relevan.

12.1 Pernyataan Penggunaan Standar GRI

PT Tunas Timber Lestari menyatakan bahwa:

"Laporan **ini disusun dengan mengacu pada GRI Standards 2021 (referenced), dan mencakup pengungkapan yang relevan sesuai dengan kegiatan usaha dan tingkat kesiapan data perusahaan."**

12.2 Indeks Pengungkapan GRI

A. GRI 2: General Disclosures 2021

Kode GRI	Uraian	Lokasi Pengungkapan
GRI 2-1	Detail organisasi	Bab 3
GRI 2-2	Entitas dalam laporan	Bab 2.1
GRI 2-3	Periode pelaporan	Bab 2.1
GRI 2-4	Restatement informasi	Bab 2.5
GRI 2-5	Verifikasi eksternal	Bab 2
GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai	Bab 3.2 & 3.6
GRI 2-7	Karyawan	Bab 9.1
GRI 2-9	Struktur tata kelola	Bab 4.1
GRI 2-12	Peran Direksi	Bab 4.2
GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab	Bab 4
GRI 2-14	Peran dalam pelaporan	Bab 2.4
GRI 2-15	Konflik kepentingan	Bab 4
GRI 2-16	Mekanisme pelaporan isu	Bab 4.5
GRI 2-22	Pernyataan strategi	Bab 5.1
GRI 2-23	Komitmen kebijakan	Bab 4.3
GRI 2-26	Mekanisme keluhan	Bab 9.4
GRI 2-29	Stakeholder engagement	Bab 10
GRI 2-30	Perjanjian kerja	Bab 9

B. GRI 3: Material Topics 2021

Kode GRI	Uraian	Lokasi	Kode GRI
GRI 3-1	Proses identifikasi topik material	Bab 5.3	GRI 3-1
GRI 3-2	Daftar topik material	Bab 5.4	GRI 3-2
GRI 3-3	Pendekatan pengelolaan	Bab 5.5	GRI 3-3

C. GRI 200: Economic Standards

Kode GRI	Uraian	Lokasi
GRI 201-1	Nilai ekonomi	Bab 6.1

GRI 203-1	Dampak ekonomi tidak langsung	Bab 6.2
GRI 204-1	Pengadaan lokal	Bab 6.3
GRI 205-2	Anti korupsi (komunikasi)	Bab 6.4
GRI 205-3	Kasus korupsi	Bab 6.4

D. GRI 300: Environmental Standards

Kode GRI	Uraian	Lokasi
GRI 302	Energi	Bab 8.1
GRI 303	Air	Bab 8.2
GRI 304	Keanekaragaman hayati	Bab 8.3
GRI 305	Emisi	Bab 8.4
GRI 306	Limbah	Bab 8.5

E. GRI 400: Social Standards

Kode GRI	Uraian	Lokasi
GRI 401	Ketenagakerjaan	Bab 9.1
GRI 403	Kesehatan & keselamatan kerja	Bab 9.2
GRI 404	Pelatihan & pendidikan	Bab 9.3
GRI 413	Masyarakat lokal	Bab 9.4

12.3 Catatan Indeks

- Tidak seluruh pengungkapan GRI disajikan secara lengkap karena disesuaikan dengan:
  - relevansi terhadap kegiatan usaha perusahaan, dan
  - ketersediaan data pada periode pelaporan.
- Perusahaan berkomitmen untuk:
  - meningkatkan cakupan pengungkapan,
  - serta kualitas data pada laporan keberlanjutan periode berikutnya.

13. Penutup

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT Tunas Timber Lestari merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai laporan keberlanjutan pertama, penyusunan laporan ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem pelaporan yang terstruktur dan berkelanjutan, sejalan dengan praktik terbaik yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan hutan produksi tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar.

Melalui penerapan prinsip pengelolaan hutan produksi lestari, PT Tunas Timber Lestari berupaya untuk:

- menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya hutan,
- meningkatkan kinerja operasional secara bertanggung jawab,
- serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Sejalan dengan tema **“Menjaga Hutan, Menguatkan Masa Depan”**, perusahaan juga mulai mengarahkan langkah strategis menuju pengembangan jasa lingkungan karbon, yang saat ini masih berada pada tahap persiapan melalui penyesuaian perencanaan usaha dan penguatan sistem pendukung.

Perusahaan menyadari bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, baik dalam aspek pengelolaan maupun pelaporan. Oleh karena itu, PT Tunas Timber Lestari berkomitmen untuk:

- meningkatkan kualitas data dan sistem pelaporan,
- memperluas cakupan pengungkapan,
- serta memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan secara berkelanjutan.

Akhirnya, perusahaan mengharapkan dukungan dan masukan dari seluruh pemangku kepentingan guna mendukung peningkatan kinerja keberlanjutan di masa mendatang.